

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan usaha yang semakin meningkat di era milenial ini menuntut setiap perusahaan untuk semakin efisien dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Selain itu setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus mampu menghasilkan laba bagi pemiliknya. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam pasar global yang saat ini terus maju, perkembangan ekonomi yang semakin pesat menimbulkan ketatnya persaingan di dunia bisnis. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar global seperti sekarang ini, akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif agar dapat memasuki dan bertahan dipangsa pasar Indonesia, dan dapat mendorong manajer untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Dalam kegiatan ini bertujuan agar perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan dan mencapai keuntungan yang maksimal. Hasil operasi perusahaan ditentukan oleh peranan penting persediaan.. Persediaan yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan berada diatas tingkat yang

ditentukan. Semakin besar perputaran persediaan maka akan semakin efisien pula perusahaan dalam menjual persediaan untuk menghasilkan tingginya tingkat Laba. Jika perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuannya. Laba dapat mengalami kenaikan atau penurunan, yang dihasilkan oleh salah satu faktor yaitu penjualan. Tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan sangat mempengaruhi laba. Penjualan yang tinggi tentu diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan.

Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Setiap manajemen perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian yang optimal melalui perputaran persediaan, agar dapat menghitung berapa kali dana yang terinvestasi dalam persediaan yang berputar dalam satu tahun. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam, namun untuk kebutuhan yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu Hutang. Hutang biasanya digunakan untuk kegiatan

operasional atau investasi dalam jangka waktu panjang atau pendek. Jika perusahaan memilih hutang sebagai opsi lain bagi tersedianya sumber modal, maka perusahaan bertanggungjawab untuk bekerja lebih supaya modal yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat mengelola hutang tersebut, maka hutang semakin membengkak yang dapat menekan margin laba. Kegiatan penjualan juga merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Baik atau tidaknya kondisi perusahaan juga dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukannya, dimana semakin banyak produk yang dapat dijual perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh banyak keuntungan (laba).

Menurut pendapat Budi Raharjo yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.<sup>1</sup> Dalam menghasilkan laba suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk-produk tersebut dapat berupa produk-produk non fisik, bahan mentah, atau barang jadi yang siap di konsumsi. Untuk menghasilkan produk tersebut, perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kegiatan produksi tersebut.

---

<sup>1</sup>Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer NonKeuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.85

Tanpa adanya kedua hal yaitu sumber daya dan produk, maka suatu organisasi tidak dapat disebut perusahaan, karena perusahaan adalah organisasi dimana sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan.<sup>2</sup> Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai laba, perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya, karena merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka memperoleh suatu pendapatan. Dengan laba ini dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan dapat memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Laba bersih didefinisikan sebagai laba atau keuntungan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Pada dasarnya laba dapat digunakan untuk tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menilai efektivitas dan efisiensinya dalam melakukan aktivitasnya. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang dapat membiayai aktivitas perusahaan di periode selanjutnya. Dengan adanya laba maka perusahaan akan mampu bertahan dan

---

<sup>2</sup>Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 70

bersaing di dunia usaha. dengan kata lain bahwa perusahaan yang bertahan dalam dunia usaha adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan maksimal. Karena semakin ketat persaingan suatu usaha maka suatu perusahaan akan terus berusaha agar perolehan labanya terus meningkat setiap periode.<sup>3</sup> .

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang jadi atau disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan porsi terbesar sekaligus proses utama dari aktivitas penyediaan barang, maka perusahaan yang berorientasi pada laba meyakinkan bahwa produk yang dijual memperoleh imbalan yang lebih tinggi dari pengorbanan penyediaan barang jadi tersebut. Kegiatan produksi ini merupakan salah satu langkah perusahaan dalam menghasilkan laba yang ingin dicapai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia Pradjana Paramitha dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba bersih dan mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total hutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

---

<sup>3</sup>Earl Stice,dkk,*Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT Salemba Empat,2009), hal 218

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh JBLAB Sinaga dkk yang berjudul “Pengaruh Penjualan, Biaya operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017” hasil penelitiannya secara simultan bahwa penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih. Tetapi secara parsial hanya penjualan dan biaya operasional yang berpengaruh terhadap laba sedangkan total hutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa, persediaan, penjualan dan total hutang merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan. Karena besar atau tidaknya laba yang diperoleh akan memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

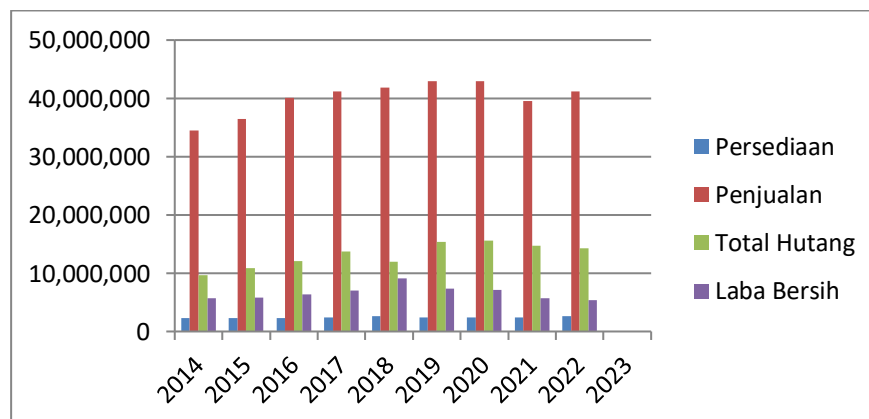
Dalam penelitian ini penulis memilih PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode saham (UNVR) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan barang konsumsi terkemuka di Indonesia yang memproduksi makanan, minuman, pembersih, serta perawatan tubuh.. Kegiatan bisnis perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar terakhir adalah berada pada sektor industri, sektor jasa perdagangan besar (distributor) dan perdagangan impor, layanan riset pemasaran, serta layanan konsultasi manajemen, dengan rangkaian produk yang meliputi sabun, deterjen, makanan yang diolah dari susu, es krim, produk kosmetik, minuman teh serta

---

<sup>4</sup> Octavia Pradjana Paramitha, *Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih*, (Bandung: JBPTUNIKOMPP, 2017)

jus buah. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki lebih dari 400 merk dagang diantaranya: Axe, Rinso, Buavita, Pepsodent, Molto, Citra, Lipton, Lifebuoy, Sunlight, Rexona, dan lain-lain. PT Unilever Indonesia Tbk menjadi perseroan terbuka dan melepas saham ke publik dengan mendaftarkan 15% saham di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. Pada akhir 2015, PT Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia ([www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)). PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp2,8 triliun sepanjang semester 1 tahun 2023 dengan margin kotor kuartal II sebesar 50,5 persen, itu menjadi suatu pencapaian tertinggi dalam delapan kuartal terakhir.

**Grafik 1.1**  
**Nilai Persediaan, Penjualan, Total Hutang dan Laba Bersih**  
**Tahun 2014-2023**



Dari Grafik diatas, pada tahun 2014-2018 laba bersih pada perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan karena disertai dengan meningkatnya penjualan, stabilnya persediaan dan total hutang. Pada tahun 2019-2022

mengalami penurunan karena adanya pandemic COVID-19 yang berdampak pada perekonomian sehingga penjualan mengalami ketidakstabilan.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Persediaan, Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yang mencakup beberapa poin, yaitu :

1. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya.
2. PT Unilever pada tahun 2018 mengalami peningkatan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan akibat pandemic covid-19.
3. Terjadi kondisi dimana penjualan meningkat namun laba yang diperoleh oleh perusahaan menurun.
4. Terjadi kondisi dimana persediaan, penjualan stabil namun tidak menghasilkan laba yang maksimal.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk?
2. Apakah Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Unilever IndonesiaTbk?
3. Apakah Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk?
4. Apakah Persediaan, Penjualan dan Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, ,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh Persediaan, Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada, sehingga penelitian ini dapat menguatkan teori yang berhubungan dengan pengaruh Persediaan, Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pihak PT Unilever Indonesia Tbk**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan masukan dan evaluasi mengenai persediaan, penjualan dan total hutang.

#### **b. Bagi Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan bahan referensi rujukan karya ilmiah untuk menambah sumber kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahamatullah yang dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan objek perbaikan pada penelitian selanjutnya agar lebih baik, karena masih banyak kekurangan pada hasil penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana judul yang telah disebutkan, ruang lingkup dan pembatasan dari penelitian ini untuk menghindari tidak terkendalinya pembahasan masalah yang berlebihan dan tidak terjadi penyimpangan sasaran pada studi ini. Maka dari itu karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang variabel bebas X dan variabel terikat Y. Adapun variabel bebas adalah Persediaan (X1), Penjualan (X2) dan Total Hutang (X3) sedangkan Laba bersih (Y).

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Persediaan (X1)

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.<sup>5</sup>

#### b. Penjualan (X2)

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses

---

<sup>5</sup> Sukemi Kamto Sudibyo, *Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva Tetap dan Piutang*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hal.68

menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli).<sup>6</sup>

c. Total Hutang (X3)

Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sebuah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.<sup>7</sup>

d. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang akan diperoleh perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan.<sup>8</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur suatu variabel. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil pengujian menggunakan metode analisis jalur mengenai pengaruh persediaan, penjualan dan total hutang terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.

---

<sup>6</sup> M.Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.166

<sup>7</sup> Januri, *et. al.*, *Akuntansi Perpajakan*, (Medan: Madenatera, 2020), hal.178

<sup>8</sup> Bambang Siswanto, "Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2016), hal.25

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terdapat 3 bagian yang harus dicantumkan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisikan identitas skripsi yang telah disusun yaitu terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian terpenting atau inti yang harus ada dalam penelitian. Bagian ini terdiri dari 6 (enam) komponen bab yang di dalamnya terdapat beberapa subbab pembahasan. Rincian penjabaran dalam bagian utama dapat dilihat sebagai berikut :

#### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan komponen paling penting sebagai pembuka dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah peneliti mengapa memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah variabel-variabel penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang relevan untuk digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu memuat teori yang membahas variabel-variabel penelitian, antara lain : persediaan, penjualan dan total

hutang. Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan atau sebagai pembanding antara penelitian sebelumnya, kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai acuan penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang muncul pada rumusan masalah.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang bagaimana metode pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan, menentukan populasi, sampling dan sampel sebagai responden dalam penelitian, sumber data yang digunakan memperoleh data, pengklasifikasian variabel penelitian, skala pengukuran dalam memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini merupakan inti dari skripsi yang berisi tentang pemaparan data dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan hasil temuan dari Bab IV kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada dalam landasan teori Bab II, serta temuan teori yang ada pada lapangan.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil analisis data yang diperoleh dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi penjabaran mengenai daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan penelitian, lampiran-lampiran mengenai hal yang dianggap penting bagi peneliti, surat keaslian tulisan yang dibuat peneliti dengan tanda tangan bermaterai, dan daftar riwayat hidup yang memuat identitas peneliti, riwayat pendidikan.